

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini teknologi berkembang begitu pesat dan merubah sesuatu dengan cepat. Teknologi informasi adalah kombinasi komputer dan telekomunikasi, alternatif model industri ke model pasca-industri, yang juga berarti mengubah perilaku lingkungan bisnis atau orang bisnis, yang berarti bahwa teknologi informasi mendekat pengusaha dengan pelanggan mereka, karena memperpendek jarak dan waktu untuk mengurangi kesenjangan dan kesenjangan waktu antara permintaan konsumen dan kepuasan pelanggan kebutuhan. Dengan adanya perubahan lingkungan bisnis ini akan menyebabkan perubahan dalam bentuk pengambilan keputusan manajerial berarti struktur organisasi teknologi informasi ini membutuhkan struktur yang tangkas dibentuk dan dibentuk kembali sebagai akibat dari perubahan yang cepat.

Sistem informasi berbasis teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, teknologi informasi berperan penting dalam memperlancar pekerjaan. Kebutuhan akan informasi yang tepat, cepat dan akurat merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan era globalisasi yang berkembang pesat. Dampak perkembangan teknologi informasi khususnya penggunaan sistem komputer tidak dapat dipungkiri lagi. Hal ini tidak terlepas dari fungsi yang diberikan komputer sebagai alat untuk proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyediaan informasi yang nantinya berguna untuk pengambilan keputusan.

Pencatatan dan pendokumentasian rekam medik sangat penting guna mendukung tercapainya mutu pelayanan Kesehatan sehingga dapat memuaskan setiap pemakai jasa Kesehatan sesuai standard dan kode etik (Azrul Azwar,1996). Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis, isi tekakm medik untuk pasien rawat inap dan perawatan satu hari sekurang-kurangnya memuat identitas pasien,tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan atau tindakan, persetujuan tindakan bila diperlukan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan,

ringkasan pulang, nama dan tanda gelar dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu dan untuk pasien gigi dilengkapi dengan odontogram klinik. Ketepatan data yang dihsaikan tersebut berpengaruh terhadap kesehuan pasien. Sebanyak dua puluh persen lainnya adalah ketepatan obat yang digunakan pasien (Mulyani, Hasanmihardja and Siswanto, 2013).

Obat merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang yang menderita sebuah penyakit, terutama para pasien yang sering berkunjung ke klinik maupun puskesmas untuk memeriksa dan mendiagnosa penyakit yang dideritanya. Jumlah manusia yang menderita penyakit terus meningkat setiap tahunnya dan memerlukan pemeriksaan atau pengobatan baik itu melalui seorang dokter maupun membeli obat secara langsung di instalasi farmasi. Melihat potensi orang yang sedang menderita penyakit yang makin hari kian bertambah, para instalasi farmasier berlomba-lomba untuk mendirikan toko obat (instalasi farmasi) dengan pelayanan yang berbeda-beda.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu pelayanan penunjang yang dimiliki rumah sakit, dan merupakan sumber pemasukan bagi rumah sakit (Fedrini, 2014). Definisi pelayanan kefarmasian menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian di Rumah Sakit adalah pelayanan secara langsung kepada pasien yang bertanggung jawab berhubungan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti dalam rangka peningkatan mutu kepada pasien (Pratiwi et al., 2017). Waktu tunggu yang lama merupakan faktor potensial ketidakpuasan pasien. Jika waktu tunggu pasien terlalu lama maka pasien akan merasa tidak puas, sedangkan waktu tunggu yang singkat atau sempurna akan membuat pasien merasa puas, dari situ pasien akan memiliki feedback yang baik tentang pelayanan medik.

Waktu tunggu yang lama disebabkan banyaknya jumlah resep yang harus dilayani oleh petugas, penulisan resep yang tidak jelas dan tidak lengkap (misalnya: dosis, jumlah, nama pasien) sehingga petugas farmasi harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada dokter yang menuliskan resep tersebut, hal ini disebabkan

karena pengetahuan dokter tentang ketersediaan obat-obatan tidak terkonfirmasi dengan baik, tulisan yang buruk dan interupsi dari keluarga pasien.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Muhammadiyah kota probolinggo merupakan Rumah sakit tipe B, rumah sakit ini berfokus untuk memberikan pelayanan kepada ibu dan anak. Instalasi farmasi Rumah sakit RSIA Muhammadiyah Probolinggo berfokus untuk menyediakan serta menjual obat-obatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal Kesehatan khususnya untuk ibu dan anak. Dalam mekanismenya, konsumen harus pergi ke instalasi farmasi untuk menunjukkan resep dokter atau menjelaskan sakit yang mereka alami kepada petugas jika resep obat tidak tersedia. Petugas instalasi farmasi kemudian melakukan pengecekan stok obat, jika ada akan meracik obat sesuai resep yang diberikan oleh dokter untuk masuk ke dalam sistem dan mengeluarkan struk yang kemudian diberikan kepada kasir.

Kesalahan dalam mengartikan obat yang ditulis tangan oleh dokter, kesalahan dalam penentuan dosis obat, sampai lamanya antrian dalam pemesanan obat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Muhammadiyah kota Probolinggo pada Tanggal 27 Juni 2022 di Instalasi Farmasi diketahui bahwa tidak tercapainya SPM kefarmasian tentang response time dengan rata-rata waktu 18 menit pada obat non racikan dengan standard 15 menit dan untuk obat racikan mencapai rata-rata 50 menit dengan standard 40 menit, lamanya response time mengakibatkan pasien harus mengantri lebih lama dan mengganggu antrian Pendaftaran rawat jalan maupun rawat inap. Hal ini disebabkan oleh kedatangan resep yang tinggi dan petugas kesulitan dalam membaca resep yang ada. Selain itu ketersediaan obat tidak terkontrol dengan baik yang mengakibatkan obat-obatan tidak tersedia.

Solusi perancangan dan pembuatan sistem informasi didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesian Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Metode perancangan dan pembuatan sistem yang dipilih yakni adalah metode waterfall oleh Sommerville dengan melakukan lima tahapan pengembangan. Tahap metode waterfall dimulai dari requirement analysis and definition, membuat desain sistem (system and software design), implementation

and unit testing, intergration and system testing, dan terakhir adalah operation and maintenance. Penggunaan metode waterfall ini digunakan karena model pengerjaannya yang linear, sehingga meminimalisir kesalahan. Selain itu, pengerjaan yang terstruktur dan terlihat jelas arahnya, membuat metode ini juga bisa menjadi pilihan yang cocok dalam pengembangan software.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penulis memiliki solusi yaitu “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Penebusan Obat Berbasis Website di Instalasi Farmasi RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo” sebagai judul penelitian. Sistem informasi penebusan obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota probolinggo ini memiliki fitur diantaranya tebus obat secara elektronik menggunakan resep yang diberikan oleh dokter, penebusan obat bisa dilakukan dimana saja yang kemudian bisa memilih untuk di ambil di Rumah sakit atau diantar kerumah, chat dengan petugas apoteker secara realtime yang bertujuan untuk memudahkan pasien untuk bertanya seputar obat, dan resep elektronik untuk mengurangi resep yang sulit dibaca.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Merancang dan Membuat Sistem Informasi PENEBUSAN Obat Berbasis Website di Instalasi farmasi RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk membuat sistem informasi penebusan obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan perangkat lunak yang diperlukan untuk perancangan dan pembuatan sistem informasi penebusan obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.

- b. Membuat desain yang dibutuhkan dalam rancangan sistem informasi penebusan obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.
- c. Melakukan pengujian Sistem Penebusan obat di RSIA Muhammadiyah Kota probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk mengimplementasikan sistem informasi Penebusan obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.
- b. Memberikan kemudahan bagi petugas instalasi farmasi dalam melakukan transaksi Penebusan obat dan alat kesehatan dengan hasil berupa sistem informasi Penebusan dan pembelian obat berbasis website di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan di Instalasi farmasi RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah keterampilan dan wawasan tentang perancangan dan pembuatan sistem informasi Penebusan obat berbasis website.
- b. Dapat menambah keterampilan dan wawasan mengenai perancangan dan pembuatan sistem informasi Penebusan obat berbasis website di instalasi farmasi RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.